

**PENGARUH INDEPENDENSI, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,  
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS  
LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

Khurotu Ainiyah  
[ainyahniyah19@gmail.com](mailto:ainyahniyah19@gmail.com)  
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Novi Darmayanti  
[novismile\\_ub@yahoo.com](mailto:novismile_ub@yahoo.com)  
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Isnaini Anniswati Rosyida  
[isnainianniswatirosyida@gmail.com](mailto:isnainianniswatirosyida@gmail.com)  
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, *Good Corporate Governance* (yang diproksikan pada indikator komisaris independen dan komite audit), dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan maufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 32 perusahaan. Penelitian ini menggunakan masa pengamatan tahun 2016-2020, dengan metode purposive sampling diperoleh sampel 9 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Variabel yang digunakan adalah independensi, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit sebagai variabel bebas, sedangkan variabel kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menghasilkan temuan bahwa secara parsial komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan independensi auditor dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Secara simultan independensi, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci :** Independensi, *Good Corporate Governance*, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Integritas Laporan Keuangan.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of independence, Good Corporate Governance (as proxied on indicators of independent commissioners and audit committees), and audit quality on the integrity of financial statements partially or simultaneously. The population of this study is all manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) totaling 32 companies. This study uses the 2016-2020 Tshun observation period, with a purposive sampling method obtained a sample of 9 companies. The data analysis method used in this research is multiple linear regression test. The variables used are independence, independent commissioners, audit committees, and audit quality as independent variables, while the company's financial performance is the dependent variable. The results of this study resulted in the finding that partially independent commissioners and audit quality had a significant effect on the integrity of financial statements, while the independence of the auditors and audit committees had no significant effect on the integrity of financial statements. Simultaneously independence, independent*

*commissioners, audit committees, and audit quality have a significant effect on the integrity of financial statements.*

**Keywords:** *Independence, Good Corporate Governance, Independent Commissioner, Audit Committee, Audit Quality, and Integrity of Financial Statements.*

## I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan resmi mengenai kegiatan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil atau usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun dengan menjunjung tinggi prinsip integritas. Integritas laporan keuangan sendiri juga harus sesuai dengan prinsip akuntansi bersifat umum maupun standar-standar lainnya. (Siahaan B. Septony, 2017).

Tujuan laporan keuangan itu sendiri adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Integritas laporan keuangan memberikan informasi yang akurat dan tidak tergantung pada tindakan sengaja manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Laporan keuangan dengan integritas tinggi berarti laporan keuangan itu benar, akurat dan menghindari manipulasi data keuangan selama proses penyusunan laporan keuangan (Ayem dan Yuliana, 2019).

Disini kontribusi audit adalah untuk menyajikan akuntabilitas dan integritas laporan keuangan selama memberikan opini independen, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan yang ditetapkan. Dalam

mengukur integritas keuangan laporan yang dihasilkan tidak hanya bertumpu pada masalah tata kelola perusahaan yang baik, tetapi termasuk hasil audit terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, seorang audit dituntut untuk profesional. (Hasanuddin, 2019) Agar integritas laporan keuangan tercapai, perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan *good corporate governance* sangat penting bagi perusahaan. struktur *corporate governance* yang mempunyai peranan dan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring adalah peranan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial (Yuliana, neni dkk, 2017) Perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik seharusnya sudah memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* yaitu, *Transparency* (keterbukaan informasi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (pertanggung jawaban), *Independency* (kemandirian), dan *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran). (Atiningsih, Suci dan Yohana Kus Suparwati, 2018) *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini difokuskan pada 2 (dua) indikator yaitu dewan komisaris dan komite audit.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain

(*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara prinsipal dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Dengan asumsi bahwa individu individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. (Septony B. Siahaan, 2017).

### **Teori Audit**

Audit merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh yang independen atau borkompeten terhadap laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen bersama dengan Salinan catatan dan bukti pendukung, agar dapat memberikan pendapat tentang kewajaran dari laporan tersebut. (Darmayanti, 2017).

### **Integritas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu bisa juga disebut dengan gambaran dari sebuah perusahaan, dan Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi adalah suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut, sehingga memiliki kemampuan

untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan (Mudasetia & Solikhah, 2017)

### **Independensi**

Independensi auditor merupakan sikap seorang auditor yang independen dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi auditor juga bisa berarti bahwa auditor tersebut tidak memiliki hubungan khusus dengan kliennya sehingga tidak terjadi kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangannya. Integritas laporan keuangan bisa dikatakan sebagai sejauh mana laporan disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Oleh karena itu, maka independensi seorang auditor dianggap penting karena laporan keuangan yang benar dan jujur akan dihasilkan oleh auditor yang independen dan tidak melakukan kecurangan yang bisa disebabkan oleh hubungan khusus antara auditor dengan kliennya.

### ***Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* atau Tata kelola perusahaan adalah sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, dan kesetaraan. Padahal, praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan rangkaian proses, aturan kebiasaan kebijakan, dan kelembagaan yang mempengaruhi arah, pengelolaan, dan pengendalian suatu perusahaan atau korporasi, tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antar pemangku kepentingan yang terlibat, serta tujuan manajemen perusahaan. Pihak utama

dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dewan komisaris, dan direksi. Pemangku kepentingan perusahaan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lainnya, regulator, lingkungan, dan masyarakat. Komponen tata kelola perusahaan dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi empat bagian utama yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. (Parinduri, aindkk, 2018).

### **Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance**

Menurut Effendi (2018:11) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* biasanya dikenal dengan sebutan TARIF, yaitu *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (responsibilitas), *independency* (independensi), *fairness* (kesetaraan).

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah suatu badan yang dibentuk perusahaan dengan anggotanya berisikan dewan komisaris dari luar perusahaan dan memiliki fungsi untuk menilai kinerja manajemen secara keseluruhan. (Ayem dan Yuliana, 2019).

### **Komite Audit**

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini mempunyai tugas untuk memilih dan menilaikinerja perusahaan kantor akuntan publik. Dan dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan

keuangan apakah sudah sesuai standard an kebijakan tersebut. (Verya, Endi, 2017)

### **Kualitas Audit**

Menurut Tussiana & Lastanti (2016), Kualitas Audit merupakan tolak ukur hasil kerja seorang auditor yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat dipercaya dan diandalkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna jasa seorang Akuntan Publik. Kualitas audit diukur dengan keakuratan informasi yang dilaporkan oleh auditor profesionalisme mempengaruhi kualitas audit dan kualitas auditor yang mempengaruhi kinerja auditor sebagai pegawai dan Kualitas audit memiliki korelasi positif signifikan dengan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. (Probohudono, dkk. 2019). Ukuran kantor akuntan publik dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu kantor akuntan publik besar yang disebut KAP *big four* dan kantor akuntan kecil atau KAP *non big four*. Kantor akuntan publik yang termasuk dalam big four di Indonesia ada empat (Meidona dan Yanti, 2018) antara lain

KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Haryanto Sahari & Rekan, KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler) yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Widjaja., KAP Ernest dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sadjaja. KAP Deloitte ToucheThimatsu, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hans Tuanokata & Ustofa, Osman Bing Satrio & Rekan.

### **Hipotesis**

1. Hubungan independensi terhadap integritas laporan keuangan. H1 : Secara parsial terdapat pengaruh

dari independensi seorang auditor terhadap integritas laporan keuangan.

2. Hubungan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. H2 : Secara parsial terdapat pengaruh dari komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
3. Hubungan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. H3 : Secara parsial terdapat pengaruh dari komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
4. Hubungan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan..H4 : Secara parsial terdapat pengaruh dari Kualitas Audit terhadap integritas laporan keuangan.
5. Hubungan independensi, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. H5 : Secara simultan terdapat pengaruh dari Independensi, Komisaris Independen Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap integritas laporan keuangan.

### III. METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya, sehingga penelitian ini lebih dominan pada penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap

data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Siyoto & Sodik, 2015:17).

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2021.

#### Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan meneliti laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2016 sampai 2020.

#### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

##### Populasi

Populasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2020, dengan tujuan mengetahui trend perkembangan integritas laporan keuangan pada tahun terbaru. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang berjumlah 32.

##### Sampel

Dalam penelitian ini terdapat 9 perusahaan yang menjadi sampel dari 32 populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sehingga diperoleh sebanyak 45 (9 X 5) pengamatan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit dan di publikasikan pada tahun 2016-2020.

### **Definisi Operasional Variabel**

1. Independensi diukur dengan menghitung lama hubungan KAP dengan klien., <4 tahun menggunakan KAP yang berbeda =1 ,>4 tahun menggunakan KAP yang sama = 0. (Fitrawansyah, Maulidia Syahnifah, 2018)
2. Komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen yang ada di perusahaan. (Rahmawati, *et al* 2017)
3. Komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang ada di perusahaan. (Rahmawati, *et al* 2017)
4. Kualitas audit diukur dengan KAP big four = 1 KAP non big four = 0. (Meidona dan Yanti 2018)
5. Integritas laporan keuangan diukur dengan CONACC.

### **Metode Analisis**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel - variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2018:19).

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161).

#### **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deretwaktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. (Ghozali, 2013:120).

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas) (Ghozali, 2018:107).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137).

#### **Analisis Regresi Berganda**

Hubungan antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat digunakan teknik regresi berganda dengan bantuan program SPSS 25.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_3X_4 + e$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99)

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Uji koefisien determinasi ini menggunakan *Adjusted R-squares*, yang sering digunakan oleh peneliti yang lain (Ghozali, 2018:97).

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	45	0	1	.22	.420
Komisaris Independen	45	1	3	2.00	.826
Komite Audit	45	3	3	3.00	.000
Kualitas Audit	45	0	1	.71	.458
Integritas Laporan Keuangan	45	-.90	.65	.0302	.17710
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independensi dengan jumlah (N) sebanyak 45 mempunyai nilai minimum 0 dan maximum 1 dengan standar *deviation* sebesar 0,420. Pada variabel komisaris independen dengan jumlah data (N) sebanyak 45 dan mempunyai nilai minimum 1 dan maximum 3 dengan standar *deviation* sebesar 0,826. Pada variabel komite audit dengan jumlah (N)

sebanyak 45 mempunyai nilai minimum 3 dan maximum 3 dengan standar *deviation* sebesar 0,000. Pada variabel kualitas audit dengan jumlah (N) sebanyak 45 mempunyai nilai minimum 0 dan maximum 1 dengan standar *deviation* sebesar 0,458. Dan variabel integritas laporan keuangan dengan jumlah (N) sebanyak 45 mempunyai nilai minimum 0 dan maximum 1 dengan standar *deviation* sebesar 0,420.

### Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13989173
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.492

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai residual sebesar 0,492 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data telah memenuhi distribusi normal.

### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.353 <sup>a</sup>	.125	.060	.17166	2.206
a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Komisaris Independen, Independensi					
b. Dependent Variable: Integritas Laporan					

Pada output SPSS pada tabel diatas didapat angka DW sebesar 2.206 angka tersebut berada di antara 1,7762 dan 2,2238 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.070	.138		-.508	.615		
	Independensi	.091	.065	.217	1.413	.165	.933	1.07
	Komisaris Independen	.003	.035	.011	.072	.943	.898	1.11
	Komite Audit	.002	.034	.008	.052	.959	.859	1.16
	Kualitas Audit	.098	.059	.255	1.674	.102	.946	1.05

a. Dependent Variable: Integritas Laporan

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel independensi sebesar 0,933 lebih besar dri 0,05 dan nilai VIF sebesar 1,072 lebih kecil dari 10 maka tidak ada multikolinieritas. Nilai *Tolerance* dari variabel komisaris independen sebesar 0,898 lebih besar dri 0,05 dan nilai VIF sebesar 1,114 lebih kecil dari 10 maka tidak ada multikolinieritas. Nilai *Tolerance* dari variabel komite audit sebesar 0,959 lebih besar dri 0,05 dan nilai VIF sebesar 1,165 lebih kecil dari 10 maka tidak ada multikolinieritas. Nilai *Tolerance* dari variabel kualitas audit sebesar 0,946 lebih besar dri 0,05 dan nilai VIF sebesar 1,057 lebih kecil dari 10 maka tidak ada multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada multikolinieritas.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.205	.112		1.827	.07
	Independensi	.048	.053	.143	.918	.36
	Komisaris Independen	-.009	.028	-.048	-.306	.67
	Komite Audit	-.022	.028	-.128	-.788	.44
	Kualitas Audit	-.087	.048	-.279	-1.805	.08

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa didalam analisis regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Menunjukkan nilai signifikansi variabel independensi sebesar 0,364 (lebih besar dari 0,05), variabel komisaris independen sebesar 0,762 (lebih besar dari 0,05),

variabel komite audit sebesar 0,435 (lebih besar dari 0,05) dan variabel kualitas audit sebesar 0,079 (lebih besar dari 0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji glesjer yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas

### Hasil Analisis Regreis Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	18.264	6.081		3.003	.005
	Independensi	-.067	.001	-.110	-.767	.448
	Komisaris Independen	.420	.001	2.504	5.158	.000
	Komite Audit	-.085	.001	-.052	-.079	.937
	Kualitas Audit	-.812	.003	-1.652	-2.919	.006

a. Dependent Variable: Integritas Laporan

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:  

$$Y = \alpha + (-0,067) + 0,420 + (-0,085) + 0,812 + e$$

1. Konstanta ( $\alpha$ )  
 Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa apabila semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka variabel terikat sebesar 18.264
2. Independensi ( $X_1$ ) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)  
 Nilai koefisien untuk variabel ( $X_1$ ) sebesar -0,067. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tanda negative yang artinya jika semua variabel independen dianggap tetap atau 0 maka integritas laporan keuangan (Y) akan turun sebesar -0,067 .
3. Komisaris Independen ( $X_2$ ) Integritas Laporan Keuangan (Y)  
 Nilai koefisien untuk variabel ( $X_2$ ) sebesar 0,420 hal ini manggandung arti bahwa setiap kenaikan komisaris independen atau satuan maka variabel beta (Y) akan mengalami peningkatan



sebesar 0,420 dengan asumsi lain bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Komite Audite ( $X_3$ ) Integritas Laporan Keuangan (Y) koefisien untuk komite audit ( $X_3$ ) sebesar -0,085. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan komite audit satu satuan maka variabel beta (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,085 dengan asumsi lain bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Kualitas Audite ( $X_4$ ) Integritas Laporan Keuangan (Y) Nilai koefisien untuk variabel profitabilitas ( $X_4$ ) sebesar -0,812. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kualitas audit satu satuan maka variabel beta (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,812 dengan asumsi lain bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

berpengaruh terhadap integritas keuangan.

- 2) Pengaruh komisaris independen ( $X_2$ ) terhadap integritas laporan keuangan (Y) Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,158 lebih kecil dari 2,01954 dan nilai signifikansi sebesar 0,448 lebih besar dari 0,05 sehingga variabel komisaris independen berpengaruh terhadap integritas keuangan.
- 3) Pengaruh komite audit ( $X_3$ ) terhadap integritas laporan keuangan (Y) Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,079 lebih kecil dari 2,01954 dan nilai signifikansi sebesar 0,937 lebih besar dari 0,05 sehingga variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas keuangan.
- 4) Pengaruh kualitas audit ( $X_4$ ) terhadap integritas laporan keuangan (Y) Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,919 lebih kecil dari 2,01954 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih besar dari 0,05 sehingga variabel kualitas audit berpengaruh terhadap integritas keuangan.

### Hasil Uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.264	6.081		3.003	.005
	Independensi	-.067	.001	-.110	-.767	.448
	Komisaris Independen	.420	.001	2.504	5.158	.000
	Komite Audit	-.085	.001	-.052	-.079	.937
	Kualitas Audit	-.812	.003	-1.652	-2.919	.006

a. Dependent Variable: Integritas Laporan

Berdasarkan tabel diatas pengujian hipotesis secara parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh independensi ( $X_1$ ) terhadap integritas laporan keuangan (Y) Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,767 lebih kecil dari 2,01954 dan nilai signifikansi sebesar 0,448 lebih besar dari 0,05 sehingga variabel independensi tidak

### Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123571.788	4	30892.947	23.983	.000 <sup>b</sup>
	Residual	51524.465	40	1288.112		
	Total	175096.252	44			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Independensi, Komisaris Independen, Komite Audit

Berdasarkan tabel diatas pengujian hipotesis secara simultan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh independensi, komisaris independen, komite audite dan kualitas

audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan tabel uji ANOVA atau uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23,983 lebih besar dari 2,83 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini bahwa variabel independensi, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 <sup>a</sup>	.706	.676	35.89027
a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Independensi, Komisaris Independen, Komite Audit				

Berdasarkan Tabel diatas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (R) antara faktor independensi, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan sebesar adalah sebesar 0,840 yang berarti terdapat pengaruh yang kuat antara variabel independen, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audite terhadap integritas laporan keuangan sebesar 84,0%. Sedangkan  $R^2$  (R square) adalah 0,706 (70,6%) hal ini variabel independensi, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan sisanya (100-70,6=29,4) dijelaskan oleh faktor variabel lain.

### Pembahasan

1. Berdasarkan Perhitungan SPSS, dapat disimpulkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Pengaruh independensi bukan menjadi hal utama yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan masa perikatan auditor yang terlalu lama ataupun terlalu singkat antara perusahaan klien dengan KAP tidak berpengaruh dalam pelaksanaan auditor terhadap laporan keuangan klien.

2. Berdasarkan Perhitungan SPSS, dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sehingga bebas dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi cenderung lebih memperhatikan risiko perusahaan dibandingkan dengan proporsi komisaris independen yang rendah.
3. Berdasarkan Perhitungan SPSS, dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dikarenakan bahwa komite audit akan dapat diasumsikan apabila terjadi suatu masalah yang krusial tertentu atau kecurangan yang dilakuakn oleh manajemen.
4. Berdasarkan Perhitungan SPSS, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sitem akuntansi kliannya. Kemungkinan dimana auditor akan

menemukan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut.

5. Berdasarkan hasil Output SPSS hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antar independensi, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Sikap independensi auditor, keberadaan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan sebuah perusahaan. Auditor jika memiliki sikap yang independen dalam melakukan pekerjaan auditnya maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan berpengaruh terhadap tingkat integritas laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen dan komite audit juga menjadi faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

1. Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan,
2. Komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan
3. Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan,
4. Kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangans
5. Komisaris independen, komite audit dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

### SARAN

1. Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan penerapan Good Corporate governance, agar integritas laporan keuangan tercapai, karena penerapan *good corporate governance* sangat penting bagi perusahaan. Struktur *corporate governance* yang mempunyai peranan dan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring adalah peranan komisaris independen, komite audit,
2. Bagi Investor dan Calon Investor Kepada investor disarankan jika ingin melakukan pertimbangan dalam keputusan investasi pada perusahaan yang menerapkan *corporate governance*, hendaknya tidak hanya melihat laba dalam perusahaan yang menguntungkan, tetapi juga memperhatikan integritas laporan keuangan perusahaan tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini yang berkaitan dengan nilai perusahaan seperti kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian selain perusahaan manufaktur seta periode penelitian yang lebih lama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ayem & Yuliana. 2019. PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KUALITAS AUDIT, MANAJEMEN LABA, DAN

- KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017) . *jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, vol 16 No. 1.
- Darmayanti, N. 2017. The effect of audit opinion, financial distress, client size, management turn and KAP size on auditor switching. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* , Vol. 20, No. 2 pages 237 – 248  
DOI:10.14414/jebav.v20i2.1125.
- Effendi. 2018. *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasanuddin. 2019. THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AND QUALITY OF AUDIT AGAINST THE INTEGRITY OF THE FINANCIAL STATEMENTS. *International Journal Economics Management and Social Science*, e-ISSN 2614-3828 p-ISSN 2614-3887.
- Meidona, S. d. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI . *Jurnal Indovisi*, doi : <https://doi.org/10.30985/ji.v1i1.3.2>.
- Mudasetia & Sholikha. 2017. PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *jurnal akuntansi vol. 5no. 2*. ISSN: 2088-768x | E-ISSN: 2540-9646| DOI 10.24964/ja.v5i2.363167
- Parinduri, P. d. 2018. ANALYSYS OF CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, AND COMPANY SIZE ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS. *Indonesian Management and Accounting Research*, ISSN 2441-9724.
- Probohudono, d. 2019. *The Influence of corporate governance, audit quality, and ownership, on financial instrument disclosure in Indonesia*. *Journal of Contemporary Accounting*, Vol. 1 Issue 3.
- Rahmawati. 2016. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris , Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, Vol. 2 No. 2.
- Siahaan, B. S. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, Vol. 1 No. 1.
- Siyoto, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing

- Tussiana dan Lastanti 2016. PENGARUH INDEPENDENSI, KUALITAS AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* , Vol. 16 No. 1.
- Verya, Endi. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2012-2014) . *JOM fekon* , Vol. 4 No. 1.
- Yuliana neni, d. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN LABA . *Jurnal Akuntansi*, Vol.